

**PEMBERDAYAAN KADER POSBINDU DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK  
MENULAR DI DESA PANCA MUKTI KABUPATEN BENGKULU TENGAH****Desri Suryani<sup>1\*</sup>, Risda Yulianti<sup>2</sup>, Tonny Cortis Maigoda<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email Korespondensi: desrisuryani@poltekkesbengkulu.ac.id

Disubmit: 27 Juli 2024

Diterima: 18 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16537>**ABSTRAK**

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi kuman, termasuk penyakit jantung, stroke, diabetes mellitus (DM), kanker, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), serta gangguan akibat kecelakaan dan kekerasan. Kematian akibat PTM seperti stroke, penyakit jantung, kanker, diabetes, dan PPOK telah melebihi kematian akibat penyakit menular. Pelaksanaan Posbindu di Desa Panca Mukti belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman, sehingga tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penemuan faktor risiko PTM belum tercapai optimal. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posbindu dalam pencegahan PTM. Metode yang digunakan yaitu model *Community Development* (CD) melibatkan kader dan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah persuasif, yaitu memberikan himbauan dan dukungan tanpa paksaan agar kader dan masyarakat berperan aktif dalam kegiatan ini, serta edukatif, yakni melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan guna pemberdayaan masyarakat. Rata rata pengetahuan kader saat pre-test 51,9 sedangkan mean post test 64,6, setelah pelatihan terjadi peningkatan skor 12,7. Terdapat peningkatan pengetahuan kader Posbindu di wilayah Puskesmas Srikunoro, Kabupaten Bengkulu Tengah setelah memperoleh pelatihan mengenai pencegahan penyakit tidak menular. Disarankan kader perlu difasilitasi untuk mendapatkan kesempatan pelatihan yang lebih komprehensif dan tersertifikasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Penyakit Tidak Menular (PTM), Kader, Posbindu**ABSTRACT**

*Non-Communicable Diseases (NCDs) are illnesses not caused by infectious agents, including heart disease, stroke, diabetes mellitus (DM), cancer, chronic obstructive pulmonary disease (COPD), as well as injuries from accidents and violence. Mortality from NCDs such as stroke, heart disease, cancer, diabetes, and COPD has surpassed deaths from infectious diseases. The implementation of Posbindu in Panca Mukti Village has not fully adhered to the guidelines, thus the goal of increasing community participation in the prevention and identification of NCD risk factors has not been optimally achieved. To enhance the knowledge*

*of Posbindu cadres in preventing NCDs. The method used was the Community Development (CD) model, engaging cadres and the community directly as subjects and objects in the execution of community service activities. The approach employed was persuasive, providing encouragement and support without coercion to ensure active participation of cadres and community members in this activity. It was also educational, involving socialization, training, and mentoring to transfer knowledge and education for community empowerment. The average pre-test knowledge score of cadres was 51.9, whereas the mean post-test score was 64.6, indicating a score increase of 12.7 after the training. There was an improvement in the knowledge of Posbindu cadres, following training on NCD prevention. Recommended cadres need to be facilitated with opportunities for more comprehensive and certified training to enhance the quality of healthcare services, especially in early detection and prevention of NCDs.*

**Keywords:** *Knowledge, Non-Communicable Diseases (NCDs), Kader, Posbindu*

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman. Kematian akibat PTM seperti stroke, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, diabetes mellitus, dan penyakit paru obstruktif kronis telah melebihi kematian akibat penyakit menular. Penyakit tidak menular (PTM) membunuh 41 juta orang setiap tahun, setara dengan 74% dari semua kematian di seluruh dunia. Setiap tahun, 17 juta orang meninggal karena PTM sebelum usia 70 tahun, 86% dari kematian ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Dari semua kematian PTM, 77% terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar terjadi peningkatan penyakit tidak menular di Provinsi Bengkulu, prevalensi penyakit stroke tahun 2013 sebesar 5,0% dan tahun 2018 meningkat 9,5%, sedangkan prevalensi penyakit jantung tahun 2013 sebesar 0,3% dan tahun 2018 meningkat menjadi 1,3%. Penderita hipertensi dan minum obat secara rutin 8,36% dan hipertensi berdasarkan pengukuran mencapai 28,4% (Kemenkes RI, 2018). Upaya Pengendalian PTM dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM melalui kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Pengembangan Posbindu PTM merupakan bagian integrasi dari sistem pelayanan kesehatan, berdasarkan persoalan PTM yang ada di masyarakat dan mencakup upaya promotif dan preventif serta pola rujukannya. Posbindu PTM merupakan kegiatan deteksi dini dan pemantauan terhadap faktor risiko PTM yang dapat dilakukan pada masyarakat, disertai dengan tindak lanjut dalam bentuk konseling dan rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pelaksanaan posbindu (Astuti dkk., 2020) Pelatihan pada kader yang dilakukan secara intensif dapat sebagai program penguatan posbindu PTM (Nugraheni and Hartono, 2018). Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian lain yang telah dilakukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan dalam pencegahan PTM di wilayah Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu (Suryani dkk., 2021).

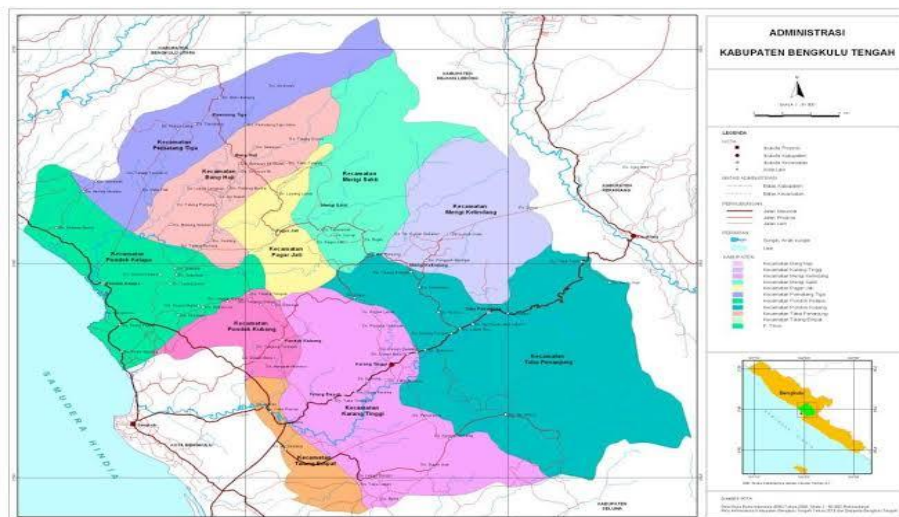
Data dari Dinas kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan penyakit terbanyak selama 02 Januari sampai 24 Mei 2023 di Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu hipertensi 8.562 kasus, obesitas 2.467 kasus, diabetes melitus 1.809 kasus, penyakit jantung 5 kasus, kanker serviks 2 kasus dan kanker payudara 1 kasus. Jumlah posbindu 143 dengan jumlah kader 715 orang, setiap posbindu terdiri dari 5 kader.

Berdasarkan data tersebut di atas, perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posbindu dalam pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM).

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Posbindu yang ada di wilayah Desa Panca Mukti Bengkulu Tengah belum melaksanakan dan belum tercapai semua indikator masukan dan proses pelaksanaan posbindu, maka perlu dilakukan pembinaan dengan meningkatkan peran kader dan elemen masyarakat, dalam upaya peningkatkan kemampuan dalam mencegah PTM sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Wilayah Desa Pancamukti terdapat 1 posbindu yang terdiri dari 5 orang kader. Jumlah anggota posbindu di Desa Panca Mukti yang datang memeriksakan kesehatan setiap bulan sekitar 20 sampai 25 orang. Kunjungan anggota per bulan sekitar 15 orang menderita hipertensi dan 10 orang pasien Diabetes Melitus. Pelaksanaan posbindu di Desa Panca Mukti menunjukkan bahwa belum semua kegiatan sesuai buku pedoman pelaksanaan posbindu sehingga tujuan posbindu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan faktor risiko PTM belum optimal.

Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Panca Mukti Bengkulu Tengah

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Pelatihan merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kader dilatih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pelaksanaan Posbindu PTM, sehingga pelaksanaan Posbindu PTM dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan. Beberapa penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan kader posyandu bahwa pengetahuan dan keterampilan kader dapat meningkat setelah diberikan pelatihan pelayanan posyandu balita melalui metode student center learning atau media yang dapat memberikan gambaran nyata, praktek pelayanan Posyandu balita dan prakteknya yang tertuang dalam buku saku kader (Untari *dkk.*, 2017).

Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan masyarakat dengan cara pemberdayaan kader. Pelatihan dengan memberi media dan gambaran nyata, praktek pelayanan pelaksanaan Posbindu PTM dengan 5 (lima) meja dan praktek yang telah tertuang dalam buku pedoman kader Posbindu PTM. Pelatihan kader Posbindu PTM dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader dalam melaksanakan Posbindu PTM sesuai dengan ketentuan. Kader Posbindu merupakan tenaga masyarakat yang telah dilatih, dan dibentuk dalam suatu forum komunikasi alih teknologi dan pelayanan bimbingan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan informan di Posbindu Kota Manado sudah sangat baik sekalipun ada hal-hal yang harus lebih ditingkatkan tentang apa yang mereka pahami tentang penyakit diabetes melitus, faktor-faktor penyebab, gejala, cara menghindari dan mencegah, pengobatan, dan komplikasi tentang diabetes mellitus (Zanzibar *dkk.*, 2024). Beberapa pengabdian masyarakat yang dilakukan terdapat peningkatan skor pengetahuan rata-rata peningkatan sebesar 32,16 setelah diberikan promosi kesehatan tentang posbindu PTM (Sutriyawan *dkk.*, 2022). Pengabdian Masyarakat di Pekanbaru juga menunjukkan penyuluhan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan kader dan Masyarakat (Irianti, 2023).

### 4. METODE

Metode kegiatan dilakukan pelatihan terhadap kader dengan koordinasi dengan Kepala UPTD Puskesmas Sri Kuncoro dan penanggungjawab kegiatan posbindu tentang pelaksanaan pelatihan Kader posbindu. Peserta kegiatan terdiri dari kader posbindu di wilayah kerja Puskesmas Sri Kuncoro dengan total peserta 30 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 12-13 Juli 2024 bertempat di Balai Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Materi kegiatan hari pertama tentang konsep posbindu PTM (pengertian, tujuan, sasaran, wadah, pelaku kegiatan dan bentuk kegiatan), peran posbindu dalam deteksi dini dan pengendalian PTM serta pencegahan PTM melalui pola makan dan gaya hidup sehat. Materi kegiatan hari kedua tentang praktik pengukuran antropometri untuk deteksi risiko PTM (berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh dan lingkar perut) serta menggunakan alat kesehatan dalam skrining dan pengendalian PTM. Narasumber pelatihan berasal dari Puskesmas Sri Kuncoro dan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Kegiatan pelatihan dibuka oleh Kepala Desa Panca

Mukti. Materi pelatihan disampaikan dengan menggunakan media *Powerpoint*, leaflet, simulasi dan praktik lapangan.

Langkah-langkah penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat meliputi persiapan, pelatihan kader, dan praktik lapangan pada kegiatan Posbindu PTM. Pelaksanaan praktik lapangan bertujuan agar kader yang telah mendapatkan pelatihan dapat langsung mempraktikkan hasil pelatihan yang telah dipelajari. praktik lapangan dilaksanakan bersamaan dengan jadwal kegiatan posbindu Desa Panca Mukti tanggal 16 Juli 2024. Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pengabdian kepada masyarakat yang diukur dari peningkatan rata-rata pengetahuan. Selain itu untuk mengevaluasi keterampilan kader setelah pelatihan, kader diminta untuk memperagakan cara pengukuran antropometri sesuai standar (mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar perut, dan lingkar lengan atas (LILA))

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama dua hari. Pada hari pertama, proses dimulai dengan pre test kemudian dilanjutkan sesi penyuluhan, kader diberikan materi mengenai Posbindu (pengertian, tujuan, sasaran, wadah, pelaku kegiatan dan bentuk kegiatan dan perannya dalam pencegahan dan pengendalian PTM), macam-macam PTM dan faktor risikonya serta aspek gizi dalam pencegahan PTM. Kemudian, pada hari kedua, dilakukan pelatihan pengukuran antropometri, di mana kader dilatih dalam menggunakan peralatan seperti timbangan injak, stadiometer, pita pengukur LILA, dan alat ukur lingkar perut dengan tepat. Pada saat melakukan pengukuran antropometri, masih ada ditemukan cara pengukuran yang kurang tepat seperti saat melihat hasil pengukuran tinggi badan mata tidak sejajar garis dan saat mengukur lingkar perut terlalu longgar atau kencang, sehingga mempengaruhi hasil pengukuran. Setiap kader memperoleh pemahaman mendalam tentang kegiatan posbindu, dan dalam pelaksanaannya, masing-masing kader memiliki peran yang berbeda. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1 (a-d).



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Pemberdayaan kader posbindu dalam pencegahan PTM. (a) Hari pertama pelatihan; (b) Hari kedua pelatihan; (c) Evaluasi keterampilan kader dalam memperagakan pengukuran antropometri sesuai standar; (d) Praktik lapangan pada kegiatan Posbindu.

Tabel 1 menunjukkan aspek-aspek pengetahuan yang diuji saat sebelum dan setelah pelatihan. Tabel 2 menunjukkan setelah mengikuti pelatihan beberapa pertanyaan (soal nomor 1, 3, 5, 7 dan 8) dapat dijawab dengan benar oleh sebagian besar kader. Namun pada beberapa pertanyaan (soal nomor 4, 6 dan 9), jumlah kader yang mampu menjawab benar belum mencapai 50%. Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata pre-test 51,9 sedangkan nilai rata-rata post-test 64,6, setelah pelatihan terjadi peningkatan skor 12,7.

**Tabel 1. Aspek Pengetahuan yang Diujikan pada Pre-Test dan Post-Test Kader Posbindu Puskesmas Srikuncoro Tahun 2024**

| No Soal | Pengetahuan yang diuji |
|---------|------------------------|
| 1       | Jenis-jenis PTM        |
| 2       | Tujuan deteksi PTM     |
| 3       | Kegiatan Posbindu PTM  |
| 4       | Peran kader Posbindu   |
| 5       | Pembagian kerja kader  |
| 6       | Pembagian kerja kader  |
| 7       | Pembagian kerja kader  |
| 8       | Definisi PTM           |
| 9       | Faktor risiko PTM      |
| 10      | Cara pencegahan PTM    |

**Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test Kader Posbindu Puskesmas Srikuncoro Tahun 2024**

| No Soal | Pre Test |      | Post Test |       | Peningkatan Pengetahuan (%) |
|---------|----------|------|-----------|-------|-----------------------------|
|         | n        | %    | n         | %     |                             |
| 1       | 14       | 53,8 | 20        | 76,9  | 23,1                        |
| 2       | 25       | 96,2 | 26        | 100,0 | 3,8                         |
| 3       | 14       | 53,8 | 20        | 76,9  | 23,1                        |
| 4       | 8        | 30,8 | 10        | 38,5  | 7,7                         |
| 5       | 18       | 69,2 | 22        | 84,6  | 15,4                        |

|    |    |      |    |      |      |
|----|----|------|----|------|------|
| 6  | 15 | 57,7 | 16 | 61,5 | 3,8  |
| 7  | 15 | 57,7 | 19 | 73,1 | 15,4 |
| 8  | 16 | 61,5 | 23 | 88,5 | 26,9 |
| 9  | 7  | 26,9 | 9  | 34,6 | 7,7  |
| 10 | 3  | 11,5 | 3  | 11,5 | 0,0  |

**Tabel 3. Rata Rata Peningkatan Pengetahuan Pre Test Dan Post Test Kader Posbindu Puskesmas Srikuncoro Tahun 2024**

| Mean Pre-Test | Mean Post-Test | Peningkatan Skor |
|---------------|----------------|------------------|
| 51,9          | 64,6           | 12,7             |

#### b. Pembahasan

Peningkatan kapasitas kader Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) melalui pelatihan dan intervensi terstruktur telah menjadi fokus perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Rata-rata hasil pre test 51,9 dan post test 64,6 terdapat peningkatan skor 12,7. Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebesar 11,07 poin setelah mengikuti pelatihan dengan nilai rerata awal 40,71 dan rerata akhir 51,78 (Suryani *dkk.*, 2021). Pengabdian kepada masyarakat lain juga menunjukkan peningkatan pengetahuan kader sebanyak 81,25% (Lestari *dkk.*, 2020). Rata-rata peningkatan sebesar 32,16 setelah diberikan promosi kesehatan tentang pusbindu PTM (Sutriyawan *dkk.*, 2022). Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan sebesar 21.39 poin, peningkatan keterampilan sebesar 13.39 poin dan mayoritas kader menyatakan semakin memiliki rasa percaya diri dan antusias untuk melaksanakan tugas (Rachman *dkk.*, 2023). Pengabdian masyarakat di Pekanbaru juga menunjukkan penyuluhan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan kader dan Masyarakat (Irianti, 2023). Pelatihan atau penyegaran kader dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman kader mengenai aspek kesehatan, termasuk pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Temuan ini juga sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Astuti, *dkk* (2020) yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang pelaksanaan posbindu secara keseluruhan. Studi yang dilakukan di India menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan petugas kesehatan tentang hipertensi setelah mengikuti pelatihan dan intervensi lanjutan. Peningkatan ini tidak hanya terjadi segera setelah pelatihan, tetapi juga berlanjut hingga tiga bulan setelah intervensi, menunjukkan adanya retensi pengetahuan yang baik (Abdel-All et al, 2018). Peningkatan pemahaman kader dan masyarakat tentang penyakit tidak menular (Marfianti *dkk*, 2022). Peningkatan pengetahuan kader posbindu lansia tentang pencegahan dan penanganan masalah kesehatan pada lansia dengan hipertensi, DM, hiperuresimia dan anemia yang ditandai dengan peningkatan nilai post test dibandingkan dengan nilai pre test (Armiyati *dkk* 2015). Terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel peran kader Posbindu dengan minat masyarakat dalam pelaksanaan Posbindu (Kaptiningsih *dkk*, 2023). Pengetahuan informan di posbindu Kota Manado sudah sangat baik sekalipun ada hal-hal yang harus lebih ditingkatkan tentang apa yang mereka pahami tentang penyakit diabetes

melitus, faktor-faktor penyebab, gejala, cara menghindari dan mencegah, pengobatan, dan komplikasi tentang diabetes mellitus (Zanzibar dkk., 2024). Pengabdian lain juga menunjukkan bahwa 100% kader posbindu memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi dan DM, dan memiliki keterampilan untuk mengukur Indeks Massa Tubuh (IMT), mengukur tekanan darah dan mengukur kadar gula darah secara sederhana (Apyani dkk., 2024). Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader, sehingga meningkatkan performa dari kader (Marufah dkk., 2022).. Menurut Sari and Ardianto, (2021) pengetahuan yang baik tentang penyakit tidak menular dapat menurunkan risiko penyakit tidak menular.. Pengetahuan informan sudah baik walaupun masih terdapat hal-hal yang harus lebih ditingkatkan tentang penyakit DM (Sengkey dkk, 2024). Pelatihan dapat menambah kemampuan kader dan calon kader Posbindu PTM (Griana dkk, 2021)

Secara keseluruhan, bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa kegiatan penyegaran kader berupa pelatihan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posbindu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tidak hanya berdampak pada individu kader itu sendiri, tetapi juga pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Kader yang terlatih dan terampil mampu memberikan edukasi kesehatan yang lebih efektif dan melakukan skrining penyakit tidak menular dengan akurat. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada deteksi dan penanganan penyakit tidak menular, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan PTM sejak dini. Terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang posbindu dan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, mengukur lingkar perut, tekanan darah, pemeriksaan darah gula, kolesterol dan asam urat. Kegiatan posbindu yang dilakukan dapat digunakan sebagai deteksi dini penyakit tidak menular (Wirawati and Widyaningsih, 2022)..

Pengukuran antropometri yang akurat merupakan landasan penting dalam pemantauan status gizi dan deteksi dini risiko penyakit tidak menular. Namun, observasi lapangan sebelum pelatihan kader Posbindu mengungkapkan sejumlah tantangan dalam penerapan teknik pengukuran yang benar. Beberapa kader, misalnya, belum mampu mengarahkan posisi responden dengan benar saat pengukuran tinggi badan, membaca hasil stadiometer (alat ukur tinggi badan) tidak sejajar mata, dan melakukan pengukuran lingkar lengan atas (LILA) tidak sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Islamiyati & Sadiman (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar kader termasuk di perdesaan mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran antropometri yang akurat. Kader Kesehatan telah mampu memerankan diri sebagai kader posbindu PTM meliputi peran administrasi dan peran pemeriksaan meliputi indeks masa tubuh, tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Baik kader maupun masyarakat sasaran memberikan respon dan persepsi yang positif terhadap kegiatan pengabdian masyarakat (Hanifah dkk, 2022).

PTM merupakan tantangan dalam dunia kesehatan dan diperkirakan akan terus meningkat angka kejadiannya (Adhania dkk, 2018). Tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan. Pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang teknik pengukuran yang benar, tetapi juga menekankan praktik langsung dan umpan balik konstruktif. Di akhir



pelatihan, kader diminta untuk memperagakan setiap tahap pengukuran antropometri (tinggi badan, berat badan, lingkar perut, dan LILA) sambil menjelaskan secara komunikatif langkah-langkah yang dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan kader untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka secara mandiri, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara signifikan. Pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) dan tekanan darah adalah salah satu upaya untuk melakukan deteksi dini sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan (Selano dkk, 2020). Penyelenggaraan posbindu PTM terbukti meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dan terdapat pengaruh peningkatan kemampuan kader dalam mengelola posbindu (Lestari dkk, 2020).

Pentingnya praktik langsung dan umpan balik dalam pelatihan kader ditegaskan oleh penelitian oleh Fitriani & Purwaningtyas (2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan yang melibatkan simulasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri. Selain itu, pelatihan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri kader dalam melakukan pengukuran antropometri. Kader yang awalnya merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka menjadi lebih percaya diri dan terampil setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan kepercayaan diri ini penting dalam memastikan bahwa kader dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Motivasi dan kemauan tinggi dari kader dalam pelaksanaan posbindu perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah, salah satunya dengan memberikan transportasi kepada kader setiap kali posbindu dilaksanakan.

## 6. KESIMPULAN

Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posbindu mengenai pencegahan penyakit tidak menular. Investasi dalam pelatihan kader Posbindu merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular. Disarankan kader perlu difasilitasi untuk mendapatkan kesempatan pelatihan yang lebih komprehensif dan tersertifikasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khusus dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular dan layanan dasar usia produktif dan lanjut usia di Posyandu

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-All, M., Thrift, A.G, Riddell, M. Thankappan, K.R.T, Mini, G.K., Chow, C.K., Maulik, P.M., Mahal, A. Guggilla, R., Kartik, K.K., Evans, R.G. Oldenburg, B., Thomas, N., Joshi, R. *Et Al.* (2018) 'Evaluation Of A Training Program Of Hypertension For Accredited Social Health Activists (Asha) In Rural India', *Bmc Health Services Research*, 18(1), Pp. 1-11. Available At: <https://doi.org/10.1186/S12913-018-3140-8>.
- Adhania, C.C., Wiwaha, G. And Fianza, P.I. (2018) 'Prevalensi Penyakit Tidak Menular Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Di Kota Bandung Tahun 2013-2015', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(4). Available At: <https://doi.org/10.24198/Jsk.V3i4.18499>.

- Apryani, H., Taufiq, I., Sono, Metri. D., Primadilla, H., Kadarusman, H., Hasan, A., Sutopo, A. (2024) 'Pemberdayaan Kader Posbindu Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Desa Ciamis Kabupaten Lampung Utara', *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Pp. 137-142. Available At: <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1528>.
- Armiyati, Y., Soesanto, E. And Hartiti, T. (2015) 'Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Kangkung Demak', *Jurnal Unimus*, 4(1), Pp. 1-5.
- Astuti, F.D., Rokhmayanti And Hastuti, S.K.W. (2020) 'Pelatihan Kader Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)', *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3(1), Pp. 761-769.
- Balitbangkes Ri (2018) *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf*, Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Griana, T.P., Rachma, L.N. And Gaffar, H.D. (2021) 'Pembentukan Dan Pelatihan Kader Posbindu Ptm Berbasis Masjid Di Kecamatan Turen Kabupaten Malang', *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), Pp. 211-216. Available At: <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7473>.
- Hanifah, S., Triastuti, A. And Rahmadiyah, L. (2022) 'Pembentukan Kader Posbindu-Ptm (Pos Pembinaan Terpadu-Penyakit Tidak Menular) Di Sambiroto Purwomartani Sleman', *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Pp. 390-396. Available At: <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/41429>.
- Irianti, B. (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Lansia Dalam Mendeteksi Dini Penyakit Tidak Menular Di Rw 05 Kel. Lembah Sari Rumbai Pesisir', *Community Engagement And Emergence Journal (Ceej)*, 4(2), Pp. 87-92.
- Kaptiningsih, B., Suhartini, T. And Rahmat, N.N. (2023) 'Hubungan Peran Kader Posbindu Dengan Minat Masyarakat Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular', *Jurnal Keperawatan*, 15(4), Pp. 1835-1842.
- Kemendes RI (2014) 'Pedoman Umum Posbindu Ptm'. Jakarta
- Lestari, R., Warseno, A., Trisetyaningsih, Y., Rukmi, D. K., Anastasia.S (2020) 'Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu Ptm', *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), P. 48. Available At: <https://doi.org/10.24269/adi.v4i1.2439>.
- Marfianti, E., Sunarto, S. And Pradana, D.A. (2022) 'Pemberdayaan Kader Dalam Pembentukan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular Di Ngandong Sleman Yogyakarta', *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), Pp. 518-526. Available At: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2928>.
- Marufah, S., Listyaningsih, E., Handayani, S., Balgis., Riyadi, S., Setyoko, A. (2022) 'Pelatihan Kader Posyandu Dan Posbindu Untuk Meningkatkan Performa Kader Di Wilayah Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar', *Smart Society Empowerment Journal*, 2(1), P. 25. Available At: <https://doi.org/10.20961/ssej.v2i1.50662>.
- Nugraheni, W.P. And Hartono, R.K. (2018) 'Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), Pp. 198-206. Available At:

<https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.312>.

- Rachman, A., Unja, E., Tutpai, G., Chrisnawatid. (2023) 'Pemberdayaan Dan Pendampingan Kader Posbindu Ptm Dalam Deteksi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Pesisir Sungai', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Pp. 55-64. Available At: <https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1232>.
- Sari, L.M. And Ardianto, A.J. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku "Cerdik" Pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Bukti Tinggi', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2, Pp. 368-374.
- Selano, M.K., Marwaningsih, V.R. And Setyaningrum, N. (2020) 'Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (Gds) Dan Tekanan Darah Kepada Masyarakat', *Indonesian Journal Of Community Services*, 2(1), P. 38. Available At: <https://doi.org/10.30659/ljocs.2.1.38-45>.
- Sengkey, Y., Palandeng, H.M.. And Monintja, T.C.. (2024) 'Pengetahuan Kader Posbindu Terhadap Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2', *Lentera Perawat*, 5(1), Pp. 97-102. Available At: <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.296>.
- Suryani, D., Simbolon, D., Jumiayati, Yandrizar. (2021) 'Pelatihan Kader Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Di Wilayah Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu', *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, Pp. 107-112.
- Sutriyawan, A., Suherdin., Ramdhani, L.R., Meilani, A., Dwinurani, H., Farhanudin, H., Fadilah, M.I., Rosadi, R., Susilawati, S. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Lansia Melalui Promosi Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(2), Pp. 487-494.
- Untari, I., Prananingrum, R., Pertiwi, D., Kusumadaryati, D. (2017) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita Melalui Pelatihan Dengan Metode Student Center Learning', *The 6th University Research Colloquium*, Pp. 15-18.
- Wirawati, M.K. And Widyaningsih, T.S. (2022) 'Optimalisasi Posbindu Ptm Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kelurahan Tambak Aji Ngaliyan Semarang', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), Pp. 109-114. Available At: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jpm/article/view/989><https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jpm/article/download/989/741>.
- Zanzibar, Lisdahayati And M Agung Akbar (2024) 'Pengetahuan Kader Posbindu Terhadap Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2', *Lentera Perawat*, 5(1), Pp. 97-102. Available At: <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.296>.